

## PENERAPAN METODE PEMBAYARAN DIGITAL MENGGUNAKAN QRIS PADA UMKM SEKTOR PARIWISATA DI DESA CINTAKARYA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

Nurillah Jamil Achmawati Novel<sup>1\*</sup>, Suryanto Suryanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Vokasi Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

\*Korespondensi : [nurillah@unpad.ac.id](mailto:nurillah@unpad.ac.id)

### ABSTRACT

*The Pangandaran area is known as a leading tourist destination in West Java, with the tourism sector being the main driver of the local economy. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the tourism sector play an important role in supporting Pangandaran's tourism industry. However, most MSMEs in Pangandaran experience limitations in financial management, including the use of traditional payment methods. The application of Bank Rakyat Indonesia's Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) and DANA as digital payment solutions is expected to improve the efficiency and transparency of MSME financial management. This community service activity aims to increase MSME knowledge and understanding of QRIS BRI and DANA, assist MSMEs in applying QRIS BRI and DANA as payment methods, and analyze the impact of using QRIS BRI and DANA on MSME financial management. The series of methods for implementing this activity includes socialization, assistance in registering and activating QRIS BRI and DANA, as well as monitoring and evaluating their use. It is expected that this activity can increase MSME knowledge and understanding of QRIS BRI and DANA, encourage the effective implementation of QRIS BRI and DANA in MSMEs, and improve the efficiency and transparency of MSME financial management. As a result, this activity makes a positive contribution to tourism sector MSMEs in Cintakarya Village, Parigi District, Pangandaran Regency, strengthening financial management and increasing competitiveness in the digital era through the use of QRIS BRI and DANA.*

**Keywords:** MSMEs; Tourism; QRIS; Pangandaran

### ABSTRAK

Kawasan Pangandaran dikenal sebagai destinasi wisata terkemuka di Jawa Barat, dengan sektor pariwisata menjadi pendorong utama ekonomi lokal. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam sektor pariwisata memainkan peran penting dalam mendukung industri pariwisata Pangandaran. Namun, sebagian besar UMKM di Pangandaran mengalami keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, termasuk penggunaan metode pembayaran tradisional. Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) BRI dan DANA sebagai solusi pembayaran digital diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan UMKM. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

### RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 14/03/2024

Diterima : 06/04/2026

Dipublikasikan : 06/04/2026

UMKM tentang QRIS BRI dan DANA, membantu UMKM dalam menerapkan QRIS BRI dan DANA sebagai metode pembayaran, serta menganalisis dampak penggunaan QRIS BRI dan DANA terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Rangkaian metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi sosialisasi, pendampingan dalam pendaftaran dan aktivasi QRIS BRI dan DANA, serta monitoring dan evaluasi penggunaannya. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman UMKM tentang QRIS BRI dan DANA, mendorong implementasi yang efektif dari QRIS BRI dan DANA di UMKM, serta meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan UMKM. Hasilnya, kegiatan ini memberikan kontribusi positif bagi UMKM sektor pariwisata di Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, memperkuat pengelolaan keuangan, dan meningkatkan daya saing di era digital melalui penggunaan QRIS BRI dan DANA.

**Kata Kunci:** UMKM; pariwisata; QRIS; Pangandaran

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini, terutama Usaha Mikro Kecil (UMK), mencakup hampir 100% dari semua perusahaan di Indonesia. Namun, kontribusi mereka terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hanya sekitar 58-61% (Tambunan, 2019). Untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM, berbagai strategi telah diusulkan. Pemerintah berfokus pada digitalisasi dengan meningkatkan akses *broadband* untuk memfasilitasi layanan *e-commerce* dan pembayaran elektronik bagi UMKM (Kilay dkk., 2022). Selain itu, penerapan hak kekayaan intelektual telah disarankan untuk memperkuat kapasitas bisnis UMKM dalam persaingan global (Suparji, 2020).

Selain itu, efek mediasi dari pemasaran kewirausahaan, dampak dari kualitas pelayanan dan inovasi, serta peran pembiayaan syariah telah dieksplorasi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan di Indonesia (Khourouh dkk., 2020; Syapsan, 2019; Dewi & Adinugraha, 2023). Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan Tekfin Syariah telah diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM (Aritonang dkk., 2022; Rahadjeng dkk., 2023). Selain itu, adopsi pemasaran digital, pinjaman *peer-to-peer*, dan model bagi hasil

produktivitas telah diusulkan untuk mempercepat pertumbuhan dan daya saing internasional UMKM (Linawati dkk., 2020; Trenggonowati dkk., 2021; Andika dkk., 2021).

Terlepas dari jumlah UMKM yang signifikan di Indonesia, tantangan seperti terbatasnya akses modal, sumber daya manusia, dan fasilitas pendukung masih ada (Fatih & Fachrizah, 2021). Pemerintah menyadari pentingnya UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial, terutama di masa krisis seperti pandemi COVID-19 (Tanaya & Ekyawan, 2020; Juwita, 2021). Upaya untuk memperkuat UMKM sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan lanskap ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Desa Cintakarya, sebuah wilayah desa yang merupakan hasil pemekaran dari desa induknya, Desa Cintaratu, memiliki kepala desa bernama Bapak Wawang Darmawan yang menjabat sejak tahun 2019 hingga 2025 (Wawang, 2019). Pemekaran ini dilakukan pada tanggal 31 Juli 1982 karena beberapa alasan, termasuk ketidakmerataan pelayanan dan pembangunan kepada masyarakat yang sulit dijangkau karena luas geografisnya yang mencapai 1.183,765 Ha (Statistik Desa Cintakarya, 2020). Dengan fokus pada Agrokompleks seperti pertanian, perkebunan, dan peternakan, Desa Cintakarya juga menghadirkan potensi wisata, termasuk Goa Nyalindung.

Dengan jumlah penduduk mencapai 3.832 jiwa (1.313 KK), Desa Cintakarya juga menjadi rumah bagi program kelas multikultural di SMK Bakti Karya Parigi, didirikan pada tahun 2016 oleh Ai Nurhidayat, yang menawarkan beasiswa penuh bagi siswa-siswinya (Nurhidayat, 2016).

Namun, masalah pendidikan yang rendah di masyarakat, dengan mayoritas penduduk berpendidikan SD hingga SLTP, mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, termasuk UMKM di sektor pariwisata. UMKM di sektor ini memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian lokal, terutama di wilayah-wilayah wisata seperti Pangandaran, di mana kegiatan pariwisata menjadi sumber utama pendapatan. Produk dan layanan yang disediakan oleh UMKM pariwisata, seperti makanan khas, kerajinan, dan jasa pemanduan wisata, tidak hanya menjadi daya tarik bagi wisatawan, tetapi juga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Meskipun perannya signifikan, UMKM pariwisata sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan adopsi teknologi digital. Pengelolaan keuangan yang masih tradisional, seperti pencatatan manual dalam buku, serta penggunaan tunai dalam transaksi, menunjukkan kurangnya pemahaman tentang transaksi digital, termasuk penggunaan QRIS.

Di era digital saat ini, penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menjadi sangat penting bagi UMKM untuk dapat bersaing dan berkembang. QRIS memungkinkan transaksi non-tunai yang lebih cepat, aman, dan efisien, sehingga membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih transparan dan terstruktur. Penggunaan QRIS juga meningkatkan aksesibilitas layanan pembayaran bagi pelanggan, termasuk wisatawan yang semakin mengutamakan kemudahan transaksi digital. Dengan memanfaatkan QRIS, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan memberikan pengalaman transaksi yang lebih baik, yang pada akhirnya akan memperkuat posisi mereka dalam industri pariwisata yang semakin

kompetitif. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi mengenai QRIS sangat krusial untuk mendukung transformasi digital UMKM dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan QRIS sebagai solusi pembayaran digital bagi UMKM pariwisata di Desa Cintakarya, dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan mereka serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Implementasi QRIS sebagai solusi pembayaran digital untuk UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan operasional dan profitabilitas bisnisnya. QRIS memudahkan transaksi antar dompet digital dan mendorong inklusi keuangan serta efisiensi. Keuntungan utama dari QRIS meliputi peningkatan profitabilitas melalui perluasan pasar dan pengurangan biaya operasional (Febriyanti dkk., 2024), kenyamanan dan keamanan yang dapat mendorong lebih banyak pelanggan bertransaksi secara digital (Permana & Aryowiloto 2024), serta penyederhanaan manajemen keuangan bagi UMKM (Nisa & Adinugraha 2024). Namun tantangan seperti keterbatasan infrastruktur internet serta minimnya partisipasi publik dan tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi rintangan dalam pelaksanaannya menurut Nisa & Adinugraha pada tahun 2024 dan juga Santika dkk pada tahun yang sama). Oleh karena itu dibutuhkan kebijakan yang difokuskan pada peningkatan akses internet dan literasi keuangan agar manfaat QRIS bagi UMKM dapat dioptimalkan.

## METODE

Metodologi pengabdian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan anggota kelompok, pelaku UMKM, dan pihak terkait Desa Cintakarya, serta

observasi langsung untuk memahami permasalahan keuangan di desa tersebut. Secara keseluruhan jumlah UMKM di Desa Cintakarya sebanyak 65 UMKM. Data sekunder mencakup dokumen terkait program pengabdian, laporan kegiatan, dan data lain yang relevan. Wawancara dilakukan dengan panduan semi-struktur, sementara observasi langsung dilakukan dengan kunjungan ke UMKM terkait, dan pengumpulan data sekunder melalui studi dokumen hasil studi hasil survei periode PPM sebelumnya dan analisis laporan kegiatan sebelumnya.

Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan berikut ini:

1. Lokasi : Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat
2. Waktu : 6 Januari 2024 sampai 6 Februari 2024

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, pemilihan UMKM sebagai subjek kegiatan didasarkan pada kriteria yang memenuhi sub tema yang telah ditetapkan yaitu penerapan metode pembayaran digital menggunakan QRIS. Terdapat 3 tahapan dalam kegiatan ini, yaitu sebagai berikut.

#### Tahap Persiapan

1. Diskusi tema pengabdian, teknis pelaksanaan, dan peran masing-masing.
2. Pembagian sub kelompok berdasarkan domisili mahasiswa.
3. Diskusi subtema, rancangan program kerja, timelines, dan pembagian tugas dilakukan.

#### Tahap Pelaksanaan

1. Survei melalui wawancara WhatsApp dan kunjungan langsung ke UMKM dilakukan.
2. Hasil survei diolah untuk merumuskan topik utama: "Penerapan Metode Pembayaran Digital menggunakan QRIS."
3. Sosialisasi QRIS dilakukan kepada UMKM terkait dengan fokus pada manfaat dan implementasi QRIS untuk meningkatkan efisiensi transaksi keuangan.

#### Tahap Tindak Lanjut

1. Evaluasi terhadap program dilakukan.

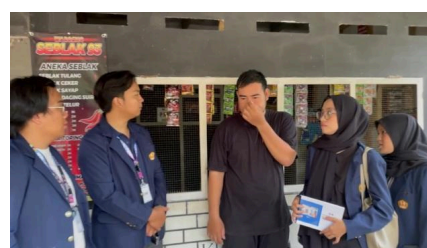
2. Monitoring dan evaluasi implementasi QRIS serta identifikasi potensi kendala dilakukan.
3. Tindak lanjut aktif berupa pendampingan kepada pelaku UMKM dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Persiapan

Tahap persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sejak 7 hari sebelum keberangkatan dimana seluruh anggota kelompok melakukan *Zoom Meeting* untuk membahas berbagai keperluan. Pada tanggal 2 Januari 2024 dilakukan *Zoom Meeting* pertama. Pada pertemuan tersebut dilakukan pembekalan dan membahas *timeline* serta kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama periode pengabdian masyarakat secara garis besar.

Pada minggu pertama dan kedua pada program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada survei permasalahan UMKM yang ada di Desa Cintakarya serta menetapkan subjek tetap untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan topik sub kelompok. Sebelum melaksanakan dua hal tersebut dilakukan wawancara dan diskusi dengan Kepala Desa Cintakarya yaitu Bapak Wawang beserta perangkat desa lainnya. Dari wawancara dan diskusi mendapatkan berbagai data dan informasi mengenai Desa Cintakarya seperti infografis desa, kegiatan-kegiatan masyarakat, serta *database* UMKM yang ada di Desa Cintakarya yang dinaungi lembaga Bumi desa (BUMdes) melalui sosialisasi.



**Gambar 1. Survei Awal Permasalahan UMKM**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Setelah mendapatkan berbagai data dan informasi tersebut survei permasalahan mulai dilakukan dimana tim database membuat kuesioner sebagai media panduan wawancara dalam melakukan survei permasalahan. Dari database UMKM tahun sebelumnya tim mendatangi para UMKM secara langsung rumah ke rumah dan menghubungi melalui *Whatsapp*. Hasil wawancara kemudian diolah oleh tim *database* hingga dihasilkan terdapat UMKM yang dapat dijadikan subjek pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat pemilik UMKM produk kuliner (seperti keripik dan kacang-kacangan) berdasarkan kebutuhan dan minat dari UMKM tersebut.

Setelah melakukan survei pada UMKM tersebut dilakukan, maka UMKM tersebut dijadikan subjek karena sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. UMKM tersebut belum banyak mengetahui metode pembayaran digital, tertarik untuk mendapatkan sosialisasi dan pelatihan terkait metode pembayaran digital (QRIS), dan memiliki sarana-prasarana yang mendukung penerapan QRIS pada UMKM-nya.

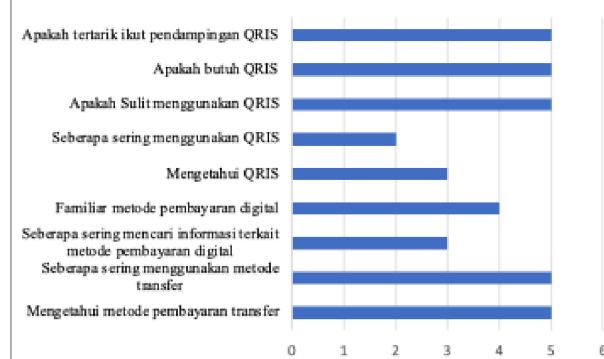
## 2) Pelaksanaan

**Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Sosialisasi**

Nama Kegiatan	Pendampingan QRIS BRI bagi UMKM
Jenis Kegiatan (pelatihan/demplot/workshop/penyuluhan dll)	Sosialisasi
Tujuan dan manfaat	Bertujuan untuk memberikan pembelajaran mengenai pembuatan dan penggunaan QRIS, sehingga dimanfaatkan untuk penjualan dengan tujuan pasar kalangan umum untuk pemasaran digital melalui sosial media.
Sasaran kegiatan	30 UMKM yang

Nama Kegiatan	Pendampingan QRIS BRI bagi UMKM
	belum menggunakan QRIS atau <i>e-wallet</i>
Waktu Pelaksanaan	Rabu, 31 Januari 2024
Hasil capaian kegiatan	Program mencapai keberhasilan hingga pembuatan QRIS selesai tetapi diperlukan menunggu waktu 7 hari untuk finalisasi dan penyelesaian <i>QR code (QRIS)</i> .
Rancangan tindak lanjut hasil kegiatan	Komunikasi lanjutan yang akan di- <i>follow up</i> mengenai finalisasi pembuatan QRIS.

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

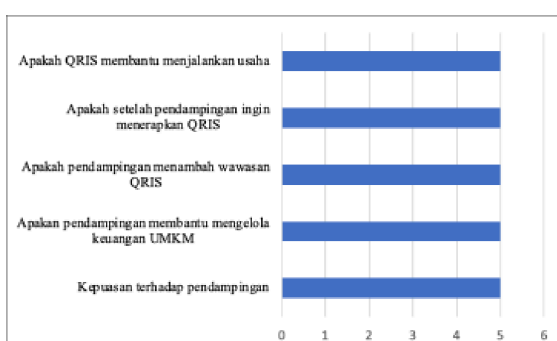


**Gambar 2. Survei Permasalahan**

(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui QRIS dan metode pembayaran digital lainnya, namun penggunaannya masih tergolong rendah akibat adanya beberapa kesulitan teknis. Meskipun

demikian, mereka menunjukkan kebutuhan untuk menggunakan QRIS serta minat tinggi untuk mendapatkan pendampingan terkait penggunaannya. Responden juga lebih sering menggunakan metode pembayaran transfer karena tingkat kenyamanan yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan adopsi QRIS, diperlukan program sosialisasi dan pelatihan untuk mengatasi hambatan penggunaan, serta memberikan edukasi yang memadai agar responden lebih nyaman dan percaya diri dalam memanfaatkan QRIS sebagai alternatif pembayaran yang efisien.



**Gambar 3. Survei Keberhasilan**  
(Sumber: Hasil Analisis, 2025)

Hasil survei menunjukkan bahwa program pendampingan QRIS efektif dalam mendukung usaha UMKM, di mana mayoritas responden merasa QRIS membantu menjalankan usaha mereka dan menunjukkan minat tinggi untuk menerapkan QRIS setelah pendampingan. Selain itu, pendampingan berhasil meningkatkan wawasan responden tentang QRIS serta membantu pengelolaan keuangan usaha secara lebih baik. Tingkat kepuasan yang tinggi terhadap program pendampingan menegaskan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM, baik dalam hal pengetahuan, penerapan, maupun manajemen keuangan usaha. Maka disimpulkan telah menambah pengetahuan atau wawasan *owner* dalam pembuatan dan penggunaan QRIS. Lebih lanjut, tim juga membantu *owner* dalam menerapkan QRIS untuk usaha tersebut.

Hambatan yang dialami pada sosialisasi ini berkaitan dengan waktu untuk finalisasi QRIS. Maka upaya yang dilakukan komunikasi secara

intensif dengan pelaku UMKM untuk menindaklanjuti finalisasi pembuatan QRIS.

## SIMPULAN

Desa Cintakarya, yang dimekarkan dari Desa Cintaratu pada tahun 1982, menawarkan potensi wisata alam yang menggoda dengan lanskap hijau, sungai yang jernih, dan udara yang segar. Namun, pengelolaan keuangan UMKM di desa ini masih perlu dioptimalkan, dengan banyak UMKM yang masih mengandalkan pembayaran tunai, yang menjadi hambatan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital.

Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) diharapkan dapat menjadi solusi untuk mendorong penggunaan pembayaran non-tunai di Desa Cintakarya. Sosialisasi dan pelatihan QRIS telah dilakukan untuk mengedukasi dan membantu UMKM dalam mengadopsi metode pembayaran digital ini, dengan respons positif dari pelaku usaha. Monitoring progres pembuatan QRIS dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi dan memberikan dukungan kepada UMKM dalam mengatasi kendala yang mungkin dihadapi. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, akademisi, dan sektor swasta, diharapkan penerapan QRIS dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Desa Cintakarya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, A., Jennifer, J., Huang, J., & Sebastian, J. (2021). Analysis of digital marketing adoption in Indonesian micro, small, and medium enterprises. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(3), 308-328. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i3.3173>
- Anidya, Ilmi, Febriyanti., Mochammad, Isa, Anshori., Universitas, Trunojoyo, Madura. (2024). 1. Using the Qris Bri Mobile Payment Method to Increase Profitability of MSMEs. doi: 10.55927/ijes.v2i2.10224

- Aritonang, M., Sadalia, I., & Muluk, C. (2022). The effect of financial literacy and financial inclusion on msme performance., 356-368. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4\\_46](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_46)
- Badan Pusat Statistik Desa Cintakarya. (2020). Statistik Desa Cintakarya: Data Geografis dan Demografis. Pangandaran: Badan Pusat Statistik Desa Cintakarya.
- Dewa, Gde, Yoga, Permana., Julang, Aryowiloto. (2024). 5. Implementation of QRIS Digital Payments to Encourage The Development of Local MSMEs in Bali. *Ilomata International Journal of Management*, doi: 10.61194/ijjm.v5i2.1149
- Dewi, I. and Adinugraha, H. (2023). The role of sharia fintech in improving halal financial inclusion in msme in indonesia. *Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 3(1), 18-29. <https://doi.org/10.15575/likuid.v3i1.18693>
- Fatih, A. and Fachrizah, H. (2021). Business coaching of a local f&b msme: building financial projection for external funding and measuring digital marketing activities. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(1), 12-27. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i1.1121>
- Juwita, R. (2021). The implementation of micro small medium enterprise (msme) accounting in credits to financial institutions. *Budapest International Research and Critics Institute (Birci-Journal) Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2257-2270. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1920>
- Khourouh, U., Sudiro, A., Rahayu, M., & Indrawati, N. (2020). The mediating effect of entrepreneurial marketing in the relationship between environmental turbulence and dynamic capability with sustainable competitive advantage: an empirical study in Indonesian msme. *Management Science Letters*, 709-720. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.007>
- Kilay, A., Simamora, B., & Putra, D. (2022). The influence of e-payment and e-commerce services on supply chain performance: implications of open innovation and solutions for the digitalization of micro, small, and medium enterprises (msme) in indonesia. *Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity*, 8(3), 119. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030119>
- Linawati, N., Moeljadi, M., Djumahir, D., & Aisjah, S. (2020). The role of peer to peer lending in increasing funding for micro, small, and medium enterprises. *SHS Web of Conferences*, 76, 01031. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207601031>
- Nurhidayat, A. (2016). Membangun Masa Depan Melalui Pendidikan: Sejarah dan Perkembangan SMK Bakti Karya Parigi. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 5(2), 112-125.
- Rahadjeng, E., Mukhlis, I., Murwani, D., & Mala, I. (2023). Msme strategy the impact of financial literacy, self-efficacy, and financial attitudes in improving msme business performance in indonesia. *Journal of Finance and Business Digital*, 2(1), 65-80. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v2i1.3465>
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Tanaya, D. and Ekyawan, F. (2020). Empowerment strategy on micro, small, and medium enterprises (msme) during covid-19 pandemic in indonesia: a case study of bri microfinance center. *E3s Web of Conferences*, 202, 03022. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020203022>
- Trenggonowati, D., Kulsum, K., & Ridwan, A. (2021). The use of productivity gain sharing model in increasing productivity of msme herbal products during the covid-19 pandemic era to achieve sustainable development goals (sdgs) in indonesia. *Agrointek*, 15(4), 1159-1174. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v15i4.11237>
- Wawang, D. (2019). Laporan Tahunan Kepala Desa: Desa Cintakarya Tahun 2019. Pangandaran: Pemerintah Desa Cintakarya.